

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari *Book Tax Differences* dan Tingkat Hutang terhadap persistensi laba. Dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2018 hingga 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor *Book Tax Differences* dan Tingkat Hutang secara bersama-sama mempengaruhi terjadinya persistensi laba sebesar 29,1%.

Dari hasil pengujian dan analisis yang dilakukan di bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. *Book Tax Differences* (Perbedaan Temporer) yang ukur dengan jumlah perbedaan temporer yang terdapat pada catatan atas laporan keuangan dibagi dengan total aset. Variabel ini menunjukkan bahwa *Book Tax Differences* (Perbedaan Temporer) berpengaruh positif. Akibat jumlah perbedaan temporer yang lebih besar maka akan menyebabkan perusahaan memiliki pertumbuhan laba yang lebih besar. Selain itu perbedaan temporer kena pajak tersebut menyebabkan timbulnya beban pajak tangguhan atau pendapatan pajak tangguhan. Apabila beban pajak tangguhan besar, maka jumlah beban pajak penghasilan terutang yang akan dibayarkan juga akan lebih besar karena beban pajak tangguhan ini akan menambah beban pajak kini yang akan menambah jumlah pajak penghasilan semakin besar.
2. *Book Tax Differences* (Perbedaan Permanen) yang ukur dengan jumlah perbedaan permanen yang terdapat pada catatan atas laporan keuangan dibagi dengan total aset. Variabel ini menunjukkan bahwa *Book Tax Differences* (Perbedaan Temporer) berpengaruh negatif. Hal ini menunjukkan bahwa periode pengamatan yang relatif pendek untuk menaksir parameter – parameter yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan perbedaan tarif dan peraturan perpajakan di setiap negara yang berbeda – beda perbedaan permanen terjadi karena

adanya pengaturan yang berbeda terkait dengan adanya pengakuan penghasilan dan beban namun tidak akan pernah diakui sebagai penambah atau pengurang laba fiskal. Selain itu, Perbedaan permanen merupakan perbedaan mutlak yang tidak ada titik temunya atau saldo tandingannya dan hanya akan mempengaruhi jumlah laba periode berjalan sehingga penyebab perbedaan permanen tidak mempengaruhi pertumbuhan laba satu periode kedepan. Oleh karena itu, perbedaan permanen tidak memerlukan Alokasi Pajak Penghasilan Interperiode (*Interperiod Income Tax Allocation*).

3. Tingkat Hutang yang diukur dengan menggunakan rasio dari *leverage* yaitu debt to total asset ratio yaitu dengan cara membagi total utang dengan total aset perusahaan. Ini menunjukkan bahwa tingkat hutang mendorong perusahaan untuk mempertahankan kinerjanya agar dipandang baik oleh kreditor dan auditor, sehingga perusahaan bisa dikatakan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola utangnya sehingga dapat meningkatkan persistensi laba.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian yaitu :

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur selama 3 periode pengamatan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel yaitu *Book Tax Differences* (Perbedaan Temporer), *Book Tax Differences* (Perbedaan Permanen) dan Tingkat Hutang.
3. Rentang waktu penelitian yang sedikit dari tahun 2018 hingga 2020.
4. Rendahnya nilai R² yang diperoleh dari hasil penelitian sebesar 29,1% yang artinya banyak variabel diluar yang dapat lebih menjelaskan mengenai persistensi laba.

5.3 Saran

Bedasarkan keterbatasan yang ditemukan, peneliti memberikan saran-saran

sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan lebih memperluas area populasi penelitian selain perusahaan manufaktur seperti perusahaan perbankan, real estate, atau jasa telekomunikasi.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperbanyak rentang waktu penelitian sehingga dapat menjelaskan lebih general.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain yang berkaitan dengan persistensi laba. Seperti arus kas operasi, volitalitas penjualan, ukuran perusahaan atau arus kas akrual.

